

Inovasi Pelayanan Publik Papa Sehat di SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar

Nur Malitasari Kartini^{1*}, Abdul Mahsyar², Adnan Ma'ruf³

- 1) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
- 2) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
- 3) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study aimed to determine the PAPA SEHAT Public Service Innovation at SDN 81 Kalukubodo Takalar Regency and to know the supporting and inhibiting factors in the process of implementing the PAPA SEHAT Innovation. Data collection techniques used observation, interview with 4 informants and documentation. Data analysis used interactive analysis models and used 3 types of triangulation in data validation. The results showed that this PAPA HEALTHY Innovation was implemented well in SDN 81 Kalukubodo, this was seen from the relative profit indicators that had been well, the appropriateness was appropriate with the presence, and the complexity was easily understood by children. Supporting factors in the implementation of PAPA HEALTHY Innovation was the support by the local government in 2018 and won the Top 40 award. Then the inhibiting factor was the presence of parents complained that children did not need to clean up at school because there was officers who responsible even though doing the task hygiene outomatically children used to behaving clean and healthy life in school, at home, and in the environment of community.

Keywords: *innovation, public services, healthy papa*

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Inovasi Pelayanan Publik PAPA SEHAT di SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya dalam proses pelaksanaan Inovasi PAPA SEHAT tersebut. Informan yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 4 orang dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisa interaktif serta menggunakan 3 jenis triangulasi dalam pengabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi PAPA SEHAT ini telah terlaksana dengan baik di SDN 81 Kalukubodo, hal ini dilihat dari indikator keuntungan relative sudah berjalan dengan baik, kesesuaian sangat tepat dengan adanya in, serta kerumitan sangat mudah dipahami oleh anak-anak. Faktor pendukung dalam Pelaksanaan Inovasi PAPA SEHAT ini ialah adanya dukungan dari pemerintah Daerah serta pada Tahun 2018 memperoleh penghargaan Top 40. Kemudian Faktor penghambatnya yaitu Adanya orangtua yang komplain bahwa anak-anak tidak perlu membersihkan disekolah karena sudah ada petugas yang akan bertanggungjawab padahal dengan melakukan tugas kebersihan itu secara otomatis anak-anak bisa terbiasa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat disekolah, dirumah, dan dilingkungan masyarakat.

Kata Kunci : *inovasi, pelayanan publik, papa sehat*

* malita@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebijakan pelayanan publik merupakan salah satu dimensi pokok dalam ilmu dan praktik Administrasi publik, sebagai salah satu unsur penting dalam administrasi publik. Kebijakan publik dianalogikan fungsinya sama dengan fungsi otak pada tubuh manusia, karena melalui instrument ini segala aktivitas kehidupan bernegara, berpemerintah dan bermasyarakat dilakukan oleh birokrasi dalam pengabdianya sebagai pelayanan publik. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik merupakan undang-undang yang mengatur tentang prinsip-prinsip pemerintahan yang baik yang merupakan efektivitas fungsi-fungsi pemerintahan itu sendiri. perlayanan publik yang dilakukan oleh pemerintahan atau koporasi yang efektif dapat memperkuat demokrasi dan hak asasi manusia, mempromosikan kemakmuran ekonomi, kohesi sosial, mengurangi kemiskinan, meningkatkan perlindungan lingkungan, bijak dalam pemanfaatan sumber daya alam, memperdalam kepercayaan pada pemerintahan dan administrasi publik. Pelayanan publik pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Dalam kehidupan

bernegara, maka pemerintah memiliki fungsi memberikan berbagai pelayanan publik yang diperlukan oleh masyarakat, mulai dari pelayanan dalam bentuk pengaturan ataupun pelayanan-pelayanan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, utilitas, dan lainnya (Rusli. 2004). Sebagai wadah pendidikan, sekolah merupakan tempat paling pas untuk memberikan pengetahuan akan kebersihan dan kesehatan kepada anak. Apalagi, kini sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah, baik untuk belajar maupun bermain. Kendati demikian, sangat disayangkan sampai saat ini kesehatan sekolah belum banyak dilirik maupun diperhatikan. Padahal, potensi sekolah untuk mempromosikan kesehatan, termasuk kebersihan sanitasi sangat besar. Menyadari pentingnya hal itu, para pelaku pembangunan sanitasi nasional telah menjadikan sekolah sebagai sasaran potensial untuk promosi. Salah satunya, dengan menggulirkan program “PAPA SEHAT” yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian pihak sekolah dalam kepedulian kesehatan, serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Permasalahan yang terjadi di SDN 81 Kalukubodo ialah kurangny fasilitas

jamban sekolah yang tidak mencukupi rasio peserta didik, air bersih yang tidak tersedia dan berbagai penyakit yang berbasis lingkungan seperti diare, DBD dan peserta didik juga belum terlibat dalam kegiatan hidup bersih dan sehat. Sehingga pada Tahun 2009 Muncul Inovasi yang diberi nama PAPA SEHAT (papan kontrol kesehatan) di sekolah.

Program PAPA SEHAT merupakan inovasi yang menjadi solusi menyeluruh dalam meningkatkan kesehatan peserta didik. PAPA SEHAT merupakan penerapan metode pelibatan peserta didik dalam melakukan monitoring secara partisipatif. Uji coba dimulai pada 37 siswa Kelas 6 SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. Mereka diajak berpartisipasi dalam pembuatan Papan Kontrol kesehatan di kelas dengan menggunakan alat sederhana dan bahan bekas.

PAPA SEHAT berisi beragam kegiatan perilaku bersih dan sehat yang dapat dilakukan peserta didik seperti mandi menggunakan sabun dan shampo, menggosok gigi, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, memotong dan membersihkan kuku, mencukur dan merapikan rambut, membersihkan telinga dan hidung, buang air besar dan kecil di jamban, hanya meminum air yang sudah

dimasak, berpakaian bersih dan rapi, membuang sampah pada tempatnya, tidak jajan di sembarang tempat, selalu makan pagi sebelum memulai aktivitas sehari-hari, membimbing dan mengawasi adik kelas untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, serta menyampaikan pesan-pesan perilaku hidup bersih dan sehat kepada keluarga di rumah.

Sebab, kawasan sekolah adalah media penyampaian informasi kesehatan yang secara tidak langsung bisa dilakukan oleh peserta didik sangat cocok untuk perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 SD, memiliki papan kontrol sehat. Kuncinya adalah papan kontrol kesehatan ini bisa dijadikan alat untuk mengubah perilaku hidup bersih dan kesehatan peserta didik. Tujuannya, untuk mencegah banyaknya penyakit yang bisa menyerang peserta didik, sehingga kesehatannya semakin meningkat.

Secara umum Inovasi PAPA SEHAT telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, warga sekolah, terutama peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dari papan kontrol sehat kelas. karena adanya kegiatan tersebut mereka menjadi sadar akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan

sehat dilingkungan manapun. Pembelajaran yang diperoleh dari inovasi ini, peserta didik terbangun rasa percaya diri, tanggung jawab, kejujuran, dan menumbuhkan partisipasi aktif. Sikap ini menjadi modal bagi peserta didik untuk menjadi agen perubahan bagi penerapan PHBS di sekolah, rumah, dan masyarakat. Dari kegiatan pembiasaan di sekolah yang dilakukan secara rutin, diharapkan dapat menjadi budaya hidup bersih dan sehat pada peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pada Tahun 2018 salah satu Inovasi Pelayanan Publik di Kabupaten Takalar yakni Papan Kontrol Kesehatan (PAPA SEHAT) berhasil masuk dalam TOP 40 Inovasi Pelayanan Publik dalam kompetisi inovasi pelayanan publik lingkup Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah (PEMDA) , BUMN dan juga BUMD. Inovasi pelayanan publik kabupaten Takalar ini masuk dalam ranking ke 76 dari 1463 inovasi pelayanan publik dari seluruh Indonesia yang lolos tahap administrasi setelah di evaluasi oleh Tim Panel Independen.

PAPA SEHAT (Papan kontrol kesehatan) merupakan inovasi yang diprakarsai oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar. Inovasi PAPA

SEHAT digerakkan oleh sebuah ide bagaimana merubah pola pikir peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang sebelumnya peserta didik kurang memperhatikan pentingnya berperilaku hidup sehat di sekolah, di rumah dan dilingkungan masyarakat.

Inovasi adalah ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *invention* maupun *discovery*. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah tertentu (Rusdiana, 2014).

Inovasi dapat menjadi positif atau negatif. Inovasi positif didefinisikan sebagai proses membuat perubahan terhadap sesuatu yang telah mapan dengan memperkenalkan sesuatu yang baru yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Inovasi negatif menyebabkan pelanggan enggan untuk memakai produk tersebut karena tidak memiliki nilai tambah, merusak cita rasa dan kepercayaan pelanggan hilang.

Istilah inovasi memang selalu diartikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli. Menurut (Suryani, 2008) Inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada

produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami. Namun demikian, dalam konteks pemasaran dan konteks perilaku konsumen inovasi dikaitkan dengan produk atau jasa yang sifatnya baru. Baru untuk merujuk pada produk yang memang benar-benar belum pernah ada sebelumnya di pasar dan baru dalam arti ada hal yang berbeda yang merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari produk sebelumnya yang pernah ditemui konsumen di pasar.

Kata inovasi dapat diartikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan dan pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses yang dapat memberikan nilai yang lebih berarti. Menurut (Rosenfeld dalam Sutarno, 2012) inovasi adalah transformasi pengetahuan kepada produk, proses dan jasa baru, tindakan menggunakan sesuatu yang baru. Sedangkan menurut Mitra pada tersebut dan pada halaman yang sama, bahwa inovasi merupakan eksploitasi yang berhasil dari suatu

gagasan baru atau dengan kata lain merupakan mobilisasi pengetahuan, keterampilan teknologis dan pengalaman untuk menciptakan produk, proses dan jasa baru. Namun menurut (Fontana, 2009) inovasi adalah kesuksesan ekonomi dan sosial berkat diperkenalkannya cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output yang menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan/atau pengguna, komunitas dan lingkungan.

Indikator Penunjang Inovasi Menurut (Rogers dalam Djarmut, 2015). Inovasi dapat ditunjang oleh beberapa faktor pendukung seperti adanya keinginan untuk merubah diri dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu, adanya kebebasan untuk berekspresi. adanya pembimbing yang berwawasan luas dan kreatif, tersedianya sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan yang harmonis, baik lingkungan keluarga, pergaulan, maupun sekolah.

Penerapan inovasi dalam kehidupan masyarakat akan mendapatkan manfaat dari segi sosial dan ekonomi. (Muluk, 2008) membagi inovasi menjadi 3 level, yaitu inovasi inkremental, radikal dan transformatif.

Inovasi Inkremental, berarti inovasi yang membawa perubahan-perubahan kecil terhadap proses atau layanan yang ada. Inovasi Radikal merupakan perubahan mendasar dalam pelayanan publik atau pengenalan cara-cara yang sama sekali baru dalam proses keorganisasian atau pelayanan.

Inovasi Pelayanan Publik merupakan usaha untuk memecahkan masalah tanggung jawab pemerintah untuk melaksanakan kegiatan atau rangkaian kegiatan layanan kepada masyarakat baik berbentuk layanan administratif maupun pelayanan barang dan jasa sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, dengan ide-ide dalam unit kerja yang melaksanakan pelayanan publik, untuk memperoleh solusi-solusi yang baru dan terarah untuk kemudian dipilih dan diimplementasikan guna memberikan nilai tambah dan membawa perubahan positif kepada masyarakat.

Secara etimologi pelayanan publik terdiri dari dua kata yakni pelayanan dan publik. Pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu dimana tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani atau dilayani, tergantung kepada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pengguna.

Sedangkan publik adalah sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berfikir, perasaan, harapan, sikap dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki. (A Mahsyar, 2011) Secara terminology pelayanan publik adalah segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh institusi pemerintah pusat atau daerah dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan perundang-undangan.

Pelayanan publik secara konseptual dapat dijelaskan dengan menelaah kata demi kata. Menurut Kotler sebagaimana dikutip oleh Lukman(2000), disebutkan bahwa Pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Istilah publik dalam pengertian sehari-hari di Indonesia sering dipahami sebagai negara atau umum, hal ini biasa dijumpai dalam pola Bahasa Indonesia yang menterjemahkan publik seperti pada istilah *public administration* yang diterjemahkan sebagai administrasi negara. Kata publik

sebenarnya sudah diterima menjadi Bahasa Indonesia baku menjadi publik yang berarti umum, atau orang banyak.

Menurut (Moenir, 2001) Pelayanan publik adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Tujuan pelayanan publik adalah mempersiapkan pelayanan publik tersebut yang dikehendaki atau dibutuhkan oleh publik, dan bagaimana menyatakan dengan tepat kepada publik mengenai pilihannya dan cara mengaksesnya yang direncanakan dan disediakan oleh pemerintah.

Pelaksanaan pelayanan publik pada prinsipnya ditujukan kepada manusia. Sudah menjadi kodratnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Sejak lahirnya manusia sudah membutuhkan pelayanan, sebagaimana dikemukakan Rusli (2004) bahwa selama hidupnya, manusia selalu membutuhkan pelayanan. Pelayanan menurutnya sesuai dengan *life cycle theory of leadership* bahwa pada awal kehidupan manusia (bayi) pelayanan

secara fisik sangat tinggi, tetapi seiring dengan usia manusia pelayanan yang dibutuhkan akan semakin menurun

Pelayanan publik menjadi suatu sistem yang dibangun dalam pemerintahan untuk memenuhi unsur kepentingan rakyat. Pelayanan publik digunakan untuk memberikan pelayanan yang diberikan kepada warga negara secara baik dan profesional baik jasa, barang, atau administratif sebagai bagian dari keperluan masyarakat. Pelayanan publik yang baik memberikan kepuasan terhadap masyarakat atas pelayanan tersebut. Dalam pemberian pelayanan, menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah untuk menyediakannya secara profesional, akuntabel dan optimal. Pelayanan yang optimal adalah harapan semua masyarakat agar tercipta kualitas pelayanan yang lebih baik.

Optimalisasi pelayanan publik menurut (Hayat, 2015) yaitu memberikan pelayanan secara profesional dan berkualitas yang mempunyai implikasi positif terhadap kepuasan masyarakat. Profesionalitas pelayanan ditunjang oleh sikap dan perilaku dalam pemberian layanan. Sumber daya manusia menjadi indikator penting dalam pelayanan publik. Keberadaan sumber daya aparatur adalah unsur utama dalam pemberian

pelayanan. Karena 29 birokrasi menjadi aktor utama yang langsung bersentuhan dengan masyarakat sebagai penerima layanan. Aparatur negara menjadi kunci keberhasilan pelayanan publik pada instansi atau lembaga pemerintah.

Esensi pelayanan publik sebenarnya sudah termasuk dalam Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004. Namun undang-undang tersebut dianggap belum dapat memberikan kepastian hukum, sehingga kemudian muncullah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Undang-Undang tersebut memberikan penguatan dan kepastian hukum untuk melayani dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu undang-undang tersebut harus dapat terimplementasikan dari hal-hal teknis dan praktis hingga bisa dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan. Karena implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan dan inovasi suatu tindakan praktis hingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap, maka undang-undang tersebut dapat diimplementasikan dalam beberapa regulasi melalui perundang-undangan atau peraturan lanjutan tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. dengan tipe penelitian fenomenologi. Untuk kebutuhan pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data primer yaitu data empiris yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar, Seksi Peserta Didik Dan Pembangunan Karakter di Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar, Guru SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar, serta Masyarakat (orangtua siswa). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian terkait Inovasi pelayanan publik PAPA SEHAT di SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dalam menganalisis data digunakan reduksi data, sajian data dan penarikan

kesimpulan. Sedangkan untuk pengabsahan data digunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAPA SEHAT atau papan kontrol kesehatan merupakan inovasi yang diprakarsai oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar, yang mana penerapannya setiap siswa disekolah dasar membuat papan kontrol dari bahan bekas.

PAPA SEHAT (papan kontrol kesehatan) adalah penerapan metode pelibatan peserta didik dalam melakukan monitoring secara partisipatif. PAPA SEHAT ini berisi beragam kegiatan perilaku bersih dan sehat yang dapat dilakukan peserta didik seperti mandi menggunakan sabun dan shampoo, menggosok gigi, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, memotong dan membersihkan kuku, mencukur dan merapikan rambut, membersihkan telinga dan hidung, buang air besar dan kecil di jamban, hanya meminum air yang sudah dimasak, berpakaian bersih dan rapi, membuang sampah pada tempatnya, tidak jajan di sembarang tempat, selalu makan pagi sebelum memulai aktivitas sehari-hari, membimbing dan mengawasi adik kelas untuk berperilaku hidup bersih dan

sehat, serta menyampaikan pesan-pesan perilaku hidup bersih dan sehat kepada keluarga di rumah.

Secara umum Inovasi PAPA SEHAT telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, warga sekolah, terutama peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dari papan kontrol sehat kelas. karena adanya kegiatan tersebut mereka menjadi sadar akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan manapun.

Inovasi ini sudah cukup lama, Pemerintah dinas pendidikan kabupaten takalar mengeluarkan inovasi ini sejak tahun 2009 kemudian pada tahun 2018 inovasi ini mendapat apresiasi dari pemerintah sebagai salah satu top inovasi pelayanan publik terbaik. Bagaimana sebetulnya inovasi ini?

Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Sebuah inovasi harus memiliki keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan inovasi yang lain. Keuntungan relatif atau *Relative Advantage* adalah salah satu karakteristik atau atribut inovasi yang dipakai sebagai sebuah

alat untuk menjelaskan keunggulan suatu inovasi, nilai lebih, dan nilai kebaruan yang terdapat dalam suatu inovasi sehingga dapat dijadikan sebuah pembeda dengan inovasi lainnya yang ada. Dengan demikian karakteristik atau atribut inovasi keuntungan relatif menyuguhkan suatu nilai keunggulan yang dimiliki suatu inovasi yang otomatis memiliki ciri khas dan perbedaan dengan inovasi yang lain.

Kemudian kesimpulan secara keseluruhan berkaitan dengan indikator *relative advantage* Keuntungannya bahwa dengan adanya PAPA SEHAT ini anak-anak bisa berubah pola kebersihannya, anak-anak juga bisa menjadi agen pemberi informasi kepada orang tuanya dan inovasi PAPA SEHAT digerakkan oleh sebuah ide bagaimana merubah pola pikir peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang sebelumnya peserta didik kurang memperhatikan pentingnya berperilaku hidup sehat di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat karena adanya kegiatan tersebut mereka menjadi sadar akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan manapun.

Kesesuaian atau *Compability*

Kesesuaian ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Hal tersebut dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja selain karena alasan faktor biaya yang sedikit namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi baru, selain itu, dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi secara lebih cepat, akan tetapi, inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Kemudian kesimpulan secara keseluruhan berkaitan dengan indikator kesesuaian inovasi PAPA SEHAT lebih dari 10 tahun sejak masa rintisan hingga masa pengembangan dan replikasi seperti saat ini, sistem pemantauan menjadi lebih mudah dan inovasi ini pertama kali diterapkan adalah di SDN. No. 81 Kalukubodo Kec. Galesong Selatan lalu inovasi PAPA SEHAT tersebut mendapat dukungan anggaran APBD melalui DPA Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kab. Takalar.

Keberhasilan kegiatan papan kontrol sehat kelas di kabupaten Takalar

semakin menarik perhatian dari kabupaten lain. Dan dengan adanya PAPA SEHAT (papan kontrol kesehatan) ini membuat peserta didik bisa menjadi lebih terjaga kebersihannya. Dilihat dari disediakannya toilet yang mencukupi air bersih serta membuat peserta didik lebih terjaga kesehatannya.

Kerumitan (*Complexity*)

Complexity atau kerumitan merupakan indikator ketiga yang terdapat dalam atribut inovasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kerumitan dari adanya inovasi tersebut. Dengan adanya inovasi tingkat kerumitan dari prosedur pelayanan bisa jadi lebih tinggi dari pada prosedur pelayanan sebelumnya. Tetapi inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, tergantung bagaimana suatu organisasi menjalankan inovasi tersebut.

Kompleksitas adalah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima, dengan sifatnya yang baru maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah yang penting.

Kemudian kesimpulan secara keseluruhan berkaitan dengan indikator kerumitan bahwa peserta didik belum terbiasa menggunakan papan kontrol sehat yang ada di kelas sekolah karena belum paham akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan masih banyak banyak orang tua yang beranggapan bahwa program inovasi PAPA SEHAT tidak begitu penting sehingga peserta didik acuh terhadap hidup sehat kemudian Dinas Pendidikan terus melakukan pendampingan. Baik berupa pelatihan-pelatihan, pendampingan di kelompok kerja guru dan kelompok kerja kepala sekolah serta melakukan monitoring dan evaluasi.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat inovasi pelayanan publik PAPA SEHAT di SDN 81 Kalukubodo Kabupaten Takalar, maka dapat dilihat dari segala hal yang dapat mendukung dan mendorong pelaksanaan papan kontrol kesehatan. Sementara itu factor penghambat dilihat dari segala hal yang menjadi kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan papan kontrol kesehatan disekolah. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat diuraikan pada bagian berikut: Faktor pendukungnya adalah adanya Pemerintah Daerah yang memberikan bantuan dari segi anggaran kurang lebih

350 juta pada tahun 2011. Hal ini merupakan komitmen dari pemerintah daerah karena untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan bersih.

Serta dukungan dari pihak dinas pendidikan yang memberikan dukungan dengan cara meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan melatih guru-guru dengan menggunakan anggaran APBD tentang bagaimana cara mengajar dan mengintegrasikan perilaku hidup bersih dan sehat agar bisa masuk kedalam bentuk pembelajaran disekolah. Kemudian adanya dukungan dari pihak kepala sekolah yang ikut memfasilitasi pelaksanaan program papan kontrol kesehatan sehingga bisa berhasil meraih penghargaan Top 40.

Faktor pengambatnya yaitu masih ada guru yang bermasa bodoh tentang pelaksanaan papan kontrol kesehatan sehingga dinas pendidikan terus melakukan pendampingan.

Baik berupa pelatihan-pelatihan, pendampingan di kelompok kerja guru dan kelompok kerja kepala sekolah serta melakukan monitoring dan evaluasi serta adanya orang tua yang menganggap bahwa anaknya disekolah tidak perlu melakukan tugas kebersihan karena sudah ada penjaga sekolah yang bertanggung jawab untuk kebersihan, padahal dengan melakukan tugas

kebersihan itu secara otomatis anak-anak bisa terbiasa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat disekolah, dirumah, dan dilingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi penulis yang diangkat dalam pembahasan terkait inovasi pelayanan publik PAPA SEHAT (papan kontrol kesehatan) di SDN 81 Kalukubodoa di Kabupaten Takalar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi PAPA SEHAT merupakan inovasi yang menjadi solusi menyeluruh dalam peningkatan kesehatan peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif (dari peserta didik, oleh peserta didik dan untuk peserta didik), diperoleh manfaat yang banyak.

Antara lain, peserta didik dapat mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat baik di lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat (sebagai agen perubahan). Kemudian, peserta didik merasa lebih bertanggung jawab tentang kebersihan diri, sekolah dan lingkungannya sehingga menjadi kegiatan pembiasaan di sekolah yaitu:

- a) Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*) keuntungannya bahwa dengan adanya PAPA SEHAT ini anak-anak bisa berubah pola kebersihannya, anak-anak juga bisa menjadi agen

pemberi informasi kepada orang tuanya dan inovasi PAPA SEHAT digerakkan oleh sebuah ide bagaimana merubah pola pikir peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang sebelumnya peserta didik kurang memperhatikan pentingnya berperilaku hidup sehat di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat karena adanya kegiatan tersebut mereka menjadi sadar akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan manapun dan tidak memandang status peserta didik, b) Kesesuaian (*Compatibility*) inovasi PAPA SEHAT lebih dari 10 tahun sejak masa rintisan hingga masa pengembangan dan replikasi seperti saat ini, sistem pemantauan menjadi lebih mudah dan inovasi ini pertama kali diterapkan di SDN. No. 81 Kalukubodo Kecamatan Galesong Selatan lalu inovasi PAPA SEHAT tersebut mendapat dukungan anggaran APBD melalui DPA Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Takalar. Keberhasilan kegiatan papan kontrol sehat kelas di kabupaten Takalar semakin menarik perhatian dari kabupaten lain dan program ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan, c) Kerumitan (*Complexity*) terkait dengan indikator bahwa peserta belum terbiasa menggunakan papan kontrol sehat yang ada di kelas sekolah

karena belum paham akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan masih banyak banyak orang tua yang beranggapan bahwa program inovasi PAPA SEHAT tidak begitu penting sehingga peserta didik acuh terhadap hidup sehat kemudian Dinas Pendidikan terus melakukan pendampingan. Serta pemahaman masyarakat tentang program PAPA SEHAT ini masih kurang.

Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah yang memberikan bantuan dari segi anggaran kurang lebih 350 juta pada tahun 2011 serta dukungan dari pihak dinas pendidikan yang memberikan dukungan dengan cara meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan melatih guru-guru dengan menggunakan anggaran APBD tentang bagaimana cara mengajar dan mengintegrasikan perilaku hidup bersih dan sehat agar bisa masuk kedalam bentuk pembelajaran disekolah. Kemudian adanya dukungan dari pihak kepala sekolah yang ikut memfasilitasi pelaksanaan program papan kontrol kesehatan sehingga bisa berhasil meraih penghargaan Top 40.

Adanya orang tua yang menganggap bahwa anaknya disekolah tidak perlu melakukan tugas kebersihan karena sudah ada penjaga sekolah yang bertanggung jawab untuk kebersihan,

padahal dengan melakukan tugas kebersihan itu secara otomatis anak-anak bisa terbiasa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat disekolah, dirumah, dan dilingkungan masyarakat.

Saran dari masalah tersebut adalah dengan tetap konsisten menjalankan kegiatan papan kontrol sehat di kelas dengan harapan berjalannya waktu, peserta didik agar dapat terbiasa menggunakan papan kontrol sehat kelas dalam kehidupan sehari-hari dan saya harap Dinas Pendidikan terus melakukan pendampingan. Baik berupa pelatihan-pelatihan, pendampingan di kelompok kerja guru dan kelompok kerja kepala sekolah serta melakukan monitoring dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
- Rusli. 2004. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen; Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rusdiana. 2014. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung : CV.Pustaka Setia
- Sutarno, 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Fontana, Avianti. 2009. *Innovate We Can! Manajemen Inovasi dan Penciptaan Nilai*. Jakarta: GramediaWidiasarana Indonesia
- Mahsyar, A. 2011. *Masalah Pelayanan Publik di Indonesia dalam Perspektif Administrasi Publik*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol.1, No.2
- Muluk, Khairul M.R. 2008. *Knowledge Management: Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah*. Banyumedia Publishing, Malang
- Djamrut, D. E. 2015. *Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*. Di kutip dari Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol.3, No.3
- Moenir, HAS. 2001. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. Edisi V
- Rusli. 2004. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hayat, 2015. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Inovasi
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah